

SKRIPSI

**HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SENDANA**



Oleh:

NURUL MUTMAINNA

H0318352

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SENDANA**

NURUL MUTMAINNA

H0318352

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 18 Juni 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd

Sekretaris Ujian : Ramlah, S.Si., M.Sc

Pembimbing I : Dr. Syamsiara Nur, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Ramlah, S.Si., M.Sc

Penguji I : Dr. Sainab, M.Pd

Penguji II : Alexander Kurniawan Sariyanto Putera, S.Si., M.Si

()
()
()
()
()

Majene, 10 Juli 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat
Dekan,


Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd
NIP. 196312311990031028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Nurul Mutmainna
NIM : H0318352
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi
Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nurul Mutmainna
NIM. H0318352

ABSTRAK

NURUL MUTMAINNA: Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana. **Skripsi. Majene:** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2025.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk melakukan penundaan tugas dengan melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dan dilakukan secara sengaja sehingga tugas akademik tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 134 siswa sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 62 siswa dengan penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian dibuat melalui angket kemudian disebar. Hasil belajar diambil dari nilai hasil ujian akhir semester siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi. Analisis data yang digunakan yaitu uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi sebesar -0,449 yang artinya hubungan dua variabel tersebut berada pada rentang yang cukup kuat. Hubungan yang terjadi merupakan hubungan negatif artinya hubungan yang berlawanan arah.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Prestasi Belajar Biologi.

ABSTRACT

NURUL MUTMAINNA: The Relationship Between Academic Procrastination and Biology Learning Achievement of Class XI IPA Students at SMA Negeri 1 Sendana. **Undergraduate Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2025.**

Academic procrastination is the tendency to postpone tasks by doing other activities that are considered more enjoyable and is done intentionally so that academic tasks cannot be completed on time. This study aims to determine the relationship between academic procrastination and biology learning achievement of class XI IPA SMA Negeri 1 Sendana. This research is a correlation research. The type of research used is quantitative research. The population size was 134 students while the sample used was 62 students with sample determination using simple random clusters. The research data was made through a questionnaire and then distributed. Learning outcomes were taken from the final semester exam scores of class XI IPA students in the subject of biology. The data analysis used was the correlation coefficient test using the SPSS 25 application. The result of the study showed a significant relationship between academic procrastination and biology learning achievement of -0,449, which means that the relationship between the two variables is in a fairly strong range. The relationship that occurs is a negative relationship, meaning a relationship in the opposite direction.

Keywords: Academic Procrastination, Biology Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyatakan salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dikaitkan langsung dengan pendidikan dan kebudayaan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan guna membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berdaya saing tinggi di berbagai bidang tidak henti dilakukan. Semua itu bertujuan untuk menghadapi era persaingan bebas dengan berbagai bangsa dan negara. Untuk menghadapi persaingan tersebut para generasi muda di antaranya para pelajar atau siswa yang sedang mengenyam bangku sekolah, harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai (Annisa, 2018). Pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan perubahan kemampuan, pengetahuan, keterampilan yang lebih baik pada siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat dari tingginya tingkat prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2016) prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar siswa. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar adalah suatu proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, terus-menerus dan bersifat positif secara keseluruhan. Meningkat dan menurunnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efisien cenderung hidup dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar umumnya berbentuk angka sehingga dapat dibandingkan dengan kriteria yang lain (Wibowo, 2022).

Namun dalam mencapai prestasi belajar yang baik terdapat kendala dan hambatan. Faktor yang memengaruhinya baik secara eksternal maupun internal. Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya dengan faktor psikologis siswa yang dimana didalamnya terdapat bakat, intelegen, motivasi, dan emosi. Besarnya motivasi dalam belajar akan berdampak pada minat belajar setiap individu, salah

satunya adalah motivasi dari dalam diri atau motivasi intrinsik yang merupakan dorongan yang terjadi dalam diri. Namun terkadang seringkali siswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki sehingga dapat menghambat prestasi akademik mereka (Thahir & Hidriyanti, 2014).

Perilaku menangguhkan atau menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya diselesaikan, dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi (Laia, 2022). Prokrastinasi berasal dari bahasa latin pro dan crastinus. Pro berarti kedepan, bergerak maju, sedangkan crastinus memiliki arti keputusan tertunda. Maksud dari kata yang disebutkan jika pelakunya terlibat maka akan diucapkan dengan “aku akan melakukannya nanti”. Subjek yang cenderung menunda pekerjaan atau tugas disebut sebagai istilah prokrastinasi, salah satu contoh dari prokrastinasi akademik terhadap siswa seperti, terlambat mengerjakan tugas, menyalin tugas temannya, suka melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, suka menunda-nunda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan sering melakukan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (Rahayuddin, 2020).

Prokrastinasi terjadi di berbagai area salah satunya di area akademik. Siswa melakukan prokrastinasi akademik sebagai akibat kebosanan dari kegiatan monoton yang dilakukan setiap hari (Stell & Katrin, 2016). Kegiatan tersebut antara lain sekolah, mengerjakan tugas dan berinteraksi sosial dengan waktu yang terbatas. Siswa ingin kegiatan yang berbeda-beda dan lebih menarik untuk dilakukan (Mahardika, 2019).

Prokrastinasi akademik memiliki dampak terhadap psikis berupa gangguan emosi negatif bagi siswa seperti cemas dan stress. Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir terhadap situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan yang berpotensi dirasakan oleh siswa dalam lingkungan akademik disebut kecemasan akademik. Emosi negatif tersebut jika dibiarkan akan menjadi hal berbahaya, mengganggu, dan dapat menghambat tugas-tugas belajar siswa disekolah, sehingga juga dapat memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sendana terdapat cukup banyak siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri seperti sering menunda untuk menyelesaikan tugas, terlambat dalam pengumpulan tugas, sering melakukan aktifitas yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas dan terjadinya kesenjangan waktu antara rencana yang sudah dirancang dengan kinerja pelaksanaan rencana pada realitanya. Untuk dampak yang dihasilkan secara langsung terhadap siswa ketika melakukan prokrastinasi akademik yaitu gangguan pada sikap emosional dan prestasinya di kelas. Faktor utama yang mempengaruhi siswa berperilaku prokrastinasi yaitu lingkungan pertemanannya yang kurang sehat dan kurangnya pengawasan dari kecemasan atau ketakutan, sulit mengambil keputusan, pemberontakan, takut gagal dan menginginkan sesuatu dalam keadaan yang perfek.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Sendana, ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih seringkali malas mengerjakan tugas dalam mata pelajaran biologi, seperti pekerjaan rumah (PR) yang sudah seharusnya dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah, karena siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik dengan kegiatan lainnya selama di rumah, sehingga siswa terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya ketika di sekolah, bahkan siswa juga terkadang menyalin tugas temannya karena khawatir dengan batas penyelesaian tugas (*deadline*), akibatnya siswa seringkali telat dalam mengumpulkan tugas.

Sikap malas dan sering menunda waktu mengerjakan tugas yang dilakukan oleh siswa tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, karena tugas yang dikerjakan dengan terburu-buru tentu hasilnya akan berbeda dengan tugas yang dikerjakan dengan pikiran tenang. Kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas tentunya akan menyebabkan tugas yang dikerjakan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Keterlambatan mengerjakan tugas dan tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal tentunya akan mengurangi penilaian yang dilakukan oleh guru. Siswa yang mengerjakan tugas secara terburu-buru dan menyalin tugas temannya, biasanya tidak terlalu memahami isi dan makna yang terkandung dalam tugas tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi siswa. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul: **“Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas XI IPA yang sering telat mengerjakan tugas dibatas waktu penyelesaian dengan alasan tidak dapat mengatur waktu dengan baik dengan kegiatan lainnya.
2. Terdapat siswa kelas XI IPA yang sering telat dalam pengumpulan tugas, seperti halnya tugas *home work* (PR).
3. Terdapat siswa kelas XI IPA yang menyalin tugas temannya.
4. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran Biologi belum maksimal yang dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester siswa tahun pelajaran 2023/2024.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka cakupan penelitian harus dibatasi. Pada penelitian ini permasalahan penelitian yang akan diungkap difokuskan pada kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik pada sebagian siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah referensi dan memperluas informasi mengenai hubungan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal bagi peneliti ketika mengadakan penelitian di kemudian hari. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman peneliti terhadap pengaruh atau dampak dari perilaku prokrastinasi akademik siswa sehingga bisa memberikan solusi apabila ditemukan permasalahan yang sama dikemudian hari.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi siswa salah satunya dengan menghindari perilaku prokrastinasi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan strategi pembelajaran yang dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Sendana.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan wacana baru untuk warga sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Sendana untuk mengetahui bagaimana hubungan prokrastinasi akademik siswa terhadap prestasi belajar biologi.

G. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan antara lain:

1. Berdasarkan Penelitian Purnamasari (2018) dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Konsentrasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prokrastinasi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yang sama yaitu prokrastinasi akademik dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel dependen yaitu konsentrasi dan prestasi akademik dengan menggunakan 30 responden sedangkan penelitian ini menggunakan 62 responden dan pada penelitian terdahulu adalah *probability sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.
2. Berdasarkan Penelitian Laia (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA di Kabupaten Nias Selatan dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA kelas XI. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan variabel independen dan dependen yang sama yaitu prokrastinasi akademik dan prestasi belajar biologi, jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif yang sama pula. Adapun perbedaannya yaitu teknik pengambilan sampelnya berbeda, pada penelitian terdahulu adalah *probability sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

3. Berdasarkan penelitian Ernawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar” Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh pada hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang. Persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel independen yang sama yaitu prokrastinasi akademik, jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif yang sama pula serta menggunakan objek penelitian yang sama yaitu siswa SMA. Adapun perbedaannya yaitu variabel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu hasil belajar sedangkan penelitian ini adalah prestasi belajar. Teknik pengambilan datanya pun berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan *probability sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.
4. Berdasarkan penelitian Putri (2019) dengan judul penelitian “Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Biologi SMA 1 Tawangsari. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Oleh karena itu maka pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran siswa, baik di sekolah maupun di rumah, hendaknya memperhatikan aktivitas pembelajaran siswa. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen dan independen yang sama yaitu prokrastinasi akademik dan prestasi belajar biologi, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif yang sama pula serta menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *cluster random sampling*.
5. Afrianti (2021) dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil belajar Biologi di SMA 1 Purworejo dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar biologi. Adapun persamaan dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan variabel independen dan dependen yang sama yaitu prokrastinasi akademik dan hasil belajar biologi kemudian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *probability sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi

Menurut Rahmadani (2020) istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Daulay (2017) yang mendefinisikan prokrastinasi sebagai ketidakmampuan pengaturan diri yang mengakibatkan kecenderungan untuk menunda atau benar-benar menghindari kegiatan di bawah kendali seseorang.

Menurut Shopa (2022) prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik pada waktu yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2017) prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik, seperti di sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas di setiap mata pelajaran. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Menurut Alfina (2014) menerjemahkan prokrastinasi sebagai perilaku menunda waktu saat akan memulai atau menyelesaikan suatu tugas dan prokrastinasi juga kadang digunakan sebagai suatu strategi *self-handicapping* dengan contoh seseorang yang tidak bias menyelesaikan tugas karena menunda nunda dalam pengerjaannya kemudian berdalih bahwa ia kekurangan waktu. Dan pada umumnya para ahli sepakat mengartikan prokrasti-nasi dalam konotasi negatif dengan menyebutnya sebagai penundaan yang tidak berguna dalam penyelesaian tugas.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan disebut seseorang yang telah melakukan prokrastinasi atau dengan kata lain dinamakan dengan (prokrastinator). Prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi. Akan tetapi, mereka menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dan berakibat dia gagal menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif yang dirasakan oleh seorang prokrastinator (Pujiyanti, 2017).

Syarifa (2020) menjelaskan bahwa para prokrastinasi tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugasnya. Kegagalan tidak bisa dihindari serta memiliki standart yang terlalu tinggi, maka untuk menghindari emosional tersebut banyak orang yang menunda pekerjaan sampai tidak dapat diselesaikan dengan baik. Karena hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan individu sebagai “suatu trait prokrastinasi”.

Prokrastinasi akademik umum di kalangan siswa. Siswa diharuskan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu dan mengelola aktifitas apapun yang berkaitan dengan akademik, tetapi tidak dapat menjalankan dalam rentang waktu tertentu karena kurangnya motivasi. Prokrastinasi akademik adalah bentuk penundaan yang dilaksanakan dalam pengerjaan tugas formal yang berkaitan terhadap pekerjaan akademik, contohnya tugas sekolah. Bahwa penilaian prokrastinasi akademik hampir seluruhnya fokus pada kebiasaan dalam belajar, yaitu seperti halnya bagaimana ia bersikap dalam belajar dan waktu yang dihabiskan atau digunakan dalam kegiatan belajar.

Menurut Mahardika (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga area yang sering menjadi objek prokrastinasi akademik bagi siswa yaitu:

1. Menulis makalah, esai dan lain-lain.
2. Belajar untuk ujian.
3. Mengerjakan tugas mingguan.

Ketiga area ini merupakan area yang paling penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Jika siswa tidak selesai menulis makalah, tidak mengerjakan tugas mingguan dan tidak belajar untuk tes tentunya siswa tidak akan lulus. Namun sayangnya banyak siswa melakukan prokrastinasi pada tiga area ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik hingga mengakibatkan ketidaksenangan, dan pada akhirnya menimbulkan kegagalan untuk mengerjakan apa yang sewajibnya dikerjakan.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk melakukan penundaan tugas dengan melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dan dilakukan secara sengaja sehingga tugas akademik tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Salah satu masalah yang dapat menurunkan prestasi belajar adalah perilaku prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi sebisa mungkin dihindari untuk dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

b. Aspek-Aspek Prokrastinasi

Mistica (2022) mengemukakan aspek-aspek prokrastinasi akademik menjadi tiga macam, yaitu:

1. Membuang waktu

Prokrastinator biasanya memiliki kecenderungan untuk membuang-buang waktu hingga akhirnya dapat melakukan penundaan. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk melakukan suatu tugas ataupun pekerjaan.

2. *Task avoidance* (menghindari tugas)

Keadaan dimana seseorang cenderung menghindar dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengalami kesulitan ketika melakukan hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan. Kemudahan dan kesenangan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam melakukan penundaan atau prokrastinasi.

3. *Blaming others* (menyalahkan orang lain)

Kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk setiap konsekuensi dari prokrastinasi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya cenderung akan meyalahkan kejadian eksternal atau orang lain. Hal tersebut

kemungkinan akibat dari konsekuensi prokrastinasi yang dilakukan yang menyebabkan kegagalan atau keraguan diri sehingga cenderung menyalahkan orang lain atau kejadian eksternal.

c. Ciri-ciri Prokrastinasi

Menurut Mahardika (2019) mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan dapat terlihat dalam beberapa indikator yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya, indikator prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seorang prokrastinasi sadar bahwa tugasnya harus segera diselesaikan. Akan tetapi dia menunda untuk memulai dan mengerjakannya hingga selesai jika sebelumnya dia sudah mengerjakan.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Seorang prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengerjakan tugas dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya hal ini diakibatkan seorang prokrastinasi menghabiskan waktunya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual

Seorang prokrastinasi sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk menyelesaikan tugas. Akan tetapi setelah waktunya tiba dia tidak segera mengerjakan sesuai dengan rencana sehingga mengakibatkan keterlambatan bahkan kegagalan dalam mengerjakannya.

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinasi dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya. Dia lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan. Seperti menonton, bermain *game*, mendengarkan musik, mengobrol dan lain sebagainya. Sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dia selesaikan.

Perilaku penundaan dapat pula dipengaruhi beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Cukup tidak bisa mengelola waktu.
- 2) Rendahnya percaya diri.
- 3) Jika harus menyelesaikan tugas, maka akan beranggapan dirinya terlalu sibuk untuk hal tersebut.
- 4) Beranggapan bahwa orang lain tidak dapat memaksakannya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, keras kepala.
- 5) Manipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya.
- 6) Sebagai penghindaran dari tekanan, maka menjadikan perilaku menunda sebagai *coping*.
- 7) Beranggapan bahwa dirinya sebagai korban yang tidak dapat mengerti mengapa tidak dapat menyelesaikan sesuatu hal yang manakala bisa dikerjakan oleh orang lain.

d. Faktor Penyebab Prokrastinasi

Menurut Suparman (2020), prokrastinasi muncul dengan alasan yang berbeda-beda, jika dapat mengetahui alasan melakukan prokrastinasi seseorang dapat mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik. Masalah utama dalam menyajikan prokrastinasi akademik adalah banyaknya faktor untuk melakukan prokrastinasi dalam area akademik. Berdasarkan penelitian Schouwenburg (2019) menyebutkan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akan menunjukan beberapa faktor saja, tanpa memandang sebagian faktor lebih penting daripada faktor lainnya. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi dalam area akademik antara lain;

1. Keyakinan akan Kemampuan

Dalam mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan tertentu, setiap orang mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan yang membuatnya relatif unggul antara seseorang dengan orang lainnya. Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Individu yang mengenali dan meyakini akan kemampuan dirinya dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a) Menimbulkan kesadaran bahwa kemampuan setiap orang memiliki keistimewaan masing-masing.
- b) Mengenalkan secara lengkap potensi diri dan menjelaskan titik-titik lemah dan titik-titik potensial pada diri siswa.
- c) Sadar akan kemampuan diri akan memotivasi siswa untuk menggapai cita-cita hidupnya. Siswa yang melakukan prokrastinasi memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk bekerja di bawah tekanan. Sikap siswa yang memiliki pandangan positif seperti ini membuat siswa memilih belajar di akhir waktu dengan tergesa-gesa baik dalam mengerjakan tugas ataupun dalam menghadapi ujian, namun belajar tergesa-gesa di malam sebelumnya tentu keesokan harinya memiliki dampak yang tidak baik bagi kegiatan belajar di sekolah (Mahardika, 2019).

2. Gangguan Perhatian

Belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang sepi dari gangguan. Gangguan adalah musuh utama dalam belajar, ketika siswa sedang belajar sekali waktu pasti akan menemui gangguan. Gangguan dapat datang dari diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar siswa. Gangguan ini dapat menyebabkan siswa sukar berkonsentrasi, sehingga merasa kesulitan dalam belajar. Lingkungan yang bising dengan suara televisi, radio atau tape recorder pada waktu belajar juga mengganggu siswa untuk berkonsentrasi pada belajarnya (Manulahmi, 2021).

Siswa yang melakukan prokrastinasi mudah terganggu oleh kegiatan yang lebih menarik atau lebih menyenangkan. Alih-alih mengerjakan tugas yang lebih penting, siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung untuk memilih menonton televisi, bermain, bahkan tidur. Gangguan muncul saat siswa merasa terbebani dengan tugas sehingga membiarkan diri terganggu. Kemudian lari dari kenyataan bahwa siswa tidak bisa menyelesaikan tugasnya. Terlebih pada era teknologi sekarang ini, siswa memiliki cara-cara baru untuk menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya (Manulahmi, 2021).

Berselancar di dunia maya, bermain *game* dan media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan lain lain, membuat perhatian siswa mudah teralihkan, awalnya memiliki niat untuk belajar hingga kehilangan komitmen untuk belajar ataupun mengerjakan tugas (Manulahmi, 2021). Pemusatan perhatian diperlukan dalam

belajar. Siswa yang tidak mampu memusatkan perhatian dalam belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Hilangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh buyarnya pusat perhatian siswa terhadap suatu obyek, sehingga pada akhirnya apa yang diinginkan siswa dari kegiatan belajar tidak didapatkan. Perlu disadari betapa pentingnya pemusatan perhatian dalam belajar. Tanpa pemusatan perhatian, motivasi yang besar pun tidak akan banyak dapat berbuat untuk membantu mengatasinya (Mahardika, 2019).

3. Faktor Sosial

Sebagian orang melakukan prokrastinasi sebagai akibat gangguan aktivitas sosial untuk menunda-nunda dan bersenang-senang melakukan prokrastinasi dengan santai, mereka terlalu yakin jika menunda sekarang akan sukses nantinya (Burka & Lenora, 2018, pp.8). Faktor-faktor sosial seperti teman atau keluarga dapat membantu siswa agar terhindar dari perilaku prokrastinasi. Dukungan orang tua diperlukan siswa untuk memberikan pengetahuan manajemen waktu belajar yang baik, tanpa memberikan tekanan atau paksaan untuk mencapai target tertentu yang harus dicapai siswa (Won, 2018, pp.212).

4. Keterampilan Memanajemen waktu

Waktu adalah tantangan besar bagi prokrastinator. Mereka asyik dengan waktu dan menganggap waktu bukan masalah sama sekali (Burka & Lenora, 2018, pp.193). Penelitian He (2017) menemukan banyak prokrastinasi menghabiskan waktu dengan bermain internet, terutama sosial media. Semakin lama prokrastinasi bermain sosial media, semakin sering juga siswa menunda mengerjakan tugasnya. Manajemen waktu dimulai dengan menilai secara akurat berapa banyak waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai hal seperti halnya mengestimasi berapa banyak waktu yang diambil untuk mengerjakan suatu tugas. Prokrastinasi cenderung menipu diri dengan menganggap bahwa masih memiliki banyak waktu mengerjakan tugas sampai selesai.

Lebih jauh lagi manajemen waktu meliputi bagaimana waktu digunakan, menetapkan prioritas, perencanaan dan penjadwalan untuk berkonsentrasi pada apa yang paling penting dilakukan untuk saat ini. Manajemen waktu yang lebih baik dapat menyediakan kesempatan waktu tambahan untuk melakukan suatu pekerjaan (Dewi, 2021). Jika seseorang dapat menetapkan tujuan yang realistis,

memperkirakan waktu secara akurat dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, orang tersebut akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengendalikan kecenderungan dalam menunda-nunda tugas. Oleh karena itu, manajemen waktu penting untuk menentukan keberhasilan. Dengan manajemen waktu yang baik, kegiatan dapat terjadwal secara sistematis dan semuanya terselesaikan secara rapi (Samadani, 2014, pp.69).

5. Inisiatif Diri

Prokrastinasi dapat terjadi tidak hanya karena faktor sosial atau situasional saja tetapi juga karena sikap atau karakter personal seperti inisiatif diri dan takut gagal. Inisiatif diri identik dengan motivasi internal. Jika siswa kurang inisiatif, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat. Untuk memulai sebuah rencana tidak ada waktu yang benar-benar ideal. Sekarang adalah waktu yang sangat tepat untuk memulai melaksanakan apa yang diimpikan. Apabila siswa memberikan kesempatan pada dirinya untuk menunda-nunda maka akan kehilangan semangat untuk selamanya (Manulahmi, 2021).

6. Kemalasan

Kemalasan sebagai salah satu penyebab utama siswa melakukan prokrastinasi. Malas dipandang sebagai konsekuensi dari kebosanan sehingga dapat memicu perilaku menunda-nunda. Malas belajar pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, siswa tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos dari sekolah dan seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan atau bahkan mencontek untuk mendapat nilai yang bagus. Sikap yang berharap nilai bagus tanpa adanya usaha seperti ini, timbul sebagai akibat motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga menyebabkan gaya hidup yang mau banyak senang.

Bernard dikutip dari Zakiah (2021) mengungkapkan bahwa terdapat 10 faktor yang melekat pada terjadinya prokrastinasi, kesepuluh faktornya ialah:

- 1)Kecemasan.
- 2)Pencelaan terhadap diri.
- 3)Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan.
- 4)Pencarian kesenangan atau kenyamanan.

- 5) Kurang dalam pengaturan waktu.
- 6) Lingkungan yang kurang teratur dan mendukung
- 7) Pendekatan yang lemah terhadap tugas.
- 8) Kurang mampu memberikan ketegasan.
- 9) Permusuhan dengan orang lain
- 10) Kondisi tertekan dan kelelahan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai uji standar untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Suryana, 2022). Kemudian pengertian dari belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Rido, 2014).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rimawati & Hartono (2017), prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

Cintha *et.al*, (2016) mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai

dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria yang lain.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat *perennial* (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Ghazali (2017), fungsi prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.
- b. Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal. Sebagai indikator internal artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator eksternal artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

Menurut Zakiah (2021), fungsi prestasi belajar memiliki beberapa fungsi

utama antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan atau dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orang tua merupakan pendidik di sekolah maupun di rumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa.

Menurut Zakiah (2021), secara umum ada dua faktor yang memengaruhi dalam prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal (dalam diri siswa)

a. Faktor Fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh)

Lemahnya kondisi fisik akan menurunkan kualitas belajar untuk menguasai materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal.

b. Faktor Psikologis (kejiwaan).

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum atau kemampuan berpikir seseorang yang dapat digunakan untuk menganalisis, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan ketika berhadapan dengan suatu stimulus.

2) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan siswa dalam merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek (orang, barang dan sebagainya) baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa dalam memandang pelajaran tentu saja akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya. Sebaliknya sikap tidak menyukai pelajaran akan berdampak negatif yang mengakibatkan kurang

optimalnya kemampuan yang dikeluarkan siswa untuk belajar.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Walaupun antara satu siswa dengan yang lain memiliki bakat yang sama tetapi ada keunikan tersendiri dalam tiap bakatnya.

4) Minat

Minat merupakan ketertarikan yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam pelajaran tertentu akan lebih memusatkan perhatian dan waktu untuk lebih giat guna mencapai prestasi yang tinggi. Minat berdampak besar terhadap pembelajaran siswa, materi pelajaran yang tidak diminati siswa membuatnya tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

5) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis siswa yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dikenal dengan motivasi intrinsik seperti perasaan senang terhadap materi pelajaran tertentu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar dikenal dengan motivasi ekstrinsik, sebagian contohnya adalah pujian, hadiah dan hukuman.

2. Faktor Eksternal

Keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa disebut dengan faktor eksternal siswa. Keadaan lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Helmawati, 2016, pp.202).

a. Lingkungan Sosial

Siswa tidak lepas dari kodratnya manusia sebagai *homo socius*, yakni makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu siswa pasti menerima dampak baik ataupun buruk ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. lingkungan sosial terbagi menjadi tiga bagian yaitu: lingkungan sosial dalam keluarga, lingkungan sosial dalam sekolah dan lingkungan sosial dalam masyarakat.

b. Keluarga

Keluarga diakui peranannya dalam dunia pendidikan sebagai lembaga pendidikan informal luar sekolah. Peranan keluarga dalam dunia pendidikan sangat penting, baik sesudah ataupun sebelum siswa memasuki lembaga pendidikan formal (sekolah) dan keluarga memegang peran utama dalam membentuk karakter siswa yang giat dalam belajar di luar sekolah. Banyak hal yang di dapat siswa dari keluarga diantaranya yaitu belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma bertenggang rasa, saling menghormati dan menghargai (Helmawati, 2016, pp.202). Keluarga yang harmonis tentunya akan lebih mudah mengkondisikan suasana rumah menjadi tempat belajar yang nyaman. Namun sebaliknya, apabila tidak ada keharmonisan dalam keluarga bahkan tidak peduli terhadap pendidikan anaknya tentunya hal ini akan menyebabkan sulitnya membentuk suasana yang nyaman untuk siswa belajar di luar sekolah.

c. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi rumah kedua tentunya sekolah memiliki dampak besar bagi siswanya. Apabila sekolah mampu menyediakan lingkungan yang kondusif, kreatif serta memiliki sarana dan prasarana yang memuaskan tentunya ketenangan dan kenyamanan dalam belajar akan didapatkan oleh siswa. Namun, apabila sekolah tidak mampu menyediakan penunjang belajar bagi siswa maka wajarlah bermunculan siswa yang kesulitan dalam belajar. Lingkungan sekolah dan keluarga hendaknya mampu menjadi mitra penting. Meski sekolah mampu mengawasi tingkah laku siswa ketika berada di sekolah, namun perilaku tersebut sangat mungkin lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak di dukung dari rumah.

d. Masyarakat

Lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada siswa. Pada lingkungan masyarakat siswa berkenalan dengan kelompok yang lebih besar dengan perilaku yang beraneka ragam (Nasution, 2018, pp.155). Lingkungan masyarakat baik yang berasal dari teman-teman siswa ataupun anggota masyarakat lainnya tidak kalah besar pengaruhnya. Apabila siswa bergaul dengan orang pandai, maka siswa tersebut bisa ikut pandai, tetapi apabila siswa

bergaul dengan teman-teman yang sering ke pesta, tempat-tempat permainan tanpa mengenal waktu sekolah, maka prestasi belajarnya akan terganggu.

e. Lingkungan Nonsosial

Menurut Helmawati (2016 pp.204) terdapat beberapa yang termasuk dalam lingkungan nonsosial yaitu :

1) Lingkungan Tempat Belajar

Lingkungan tempat belajar yang bersih, luas serta memiliki ventilasi yang cukup berpengaruh pada kenyamanan siswa dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan tempat siswa belajar kotor, sempit dan gelap membuat proses belajar siswa menjadi kurang optimal.

2) Alat-alat Belajar

Alat-alat belajar menjadi instrumen penting yang menunjang proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki alat belajar dan siswa yang tidak memiliki alat belajar jika di bandingkan akan memiliki hasil yang berbeda. Apabila pelajaran yang di ikuti siswa diiringi dengan praktik, tidak ada alat-alat pendukung akan menghambat siswa menjadi anak yang terampil.

3) Keadaan alam

Kondisi cuaca mempengaruhi tekad siswa dalam belajar. Kondisi cuaca yang cerah tentunya akan menambah semangat belajar siswa. Sebaliknya kondisi cuaca yang gelap, hujan deras di pagi hari, banjir atau terjadinya bencana alam gunung meletus akan mengecilkan tekad dan semangat siswa dalam belajar.

4) Waktu

Setiap anak memiliki waktu yang tepat dalam belajar bergantung pada kondisi psikologis siswa. Misalnya, waktu yang tepat untuk belajar di pagi hari karena kondisi fisik dan pikiran masih segar dan bersih. Selanjutnya, sore hari pada saat siswa istirahat dari rutinitas sekolah. Ada juga yang memiliki waktu belajar pada malam atau dini hari karena pada waktu itu tidak terlalu ramai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua faktor tersebut harus berkontribusi satu sama lain karena memengaruhi prestasi belajar dan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

3. Prestasi Belajar Biologi

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi (Asari, 2017). Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Tanjung, 2016).

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui obyek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Pembelajaran biologi harus diletakkan sebagai alat pendidikan bukan sebagai tujuan pendidikan sehingga konsekuensi dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep (Budiantoro, 2022). Pembelajaran biologi menekankan adanya interaksi antara subyek dan obyek yang dipelajari. Interaksi tersebut memberi peluang kepada siswa untuk berlatih belajar dan mengerti bagaimana belajar, mengembangkan potensi rasional pikir, keterampilan, dan kepribadian serta mengenal permasalahan biologi dan pengkajiannya.

Menurut Tanjung (2016), tujuan mata pelajaran biologi antara lain :

- a. Memahami konsep-konsep biologi yang saling keterkaitannya.
- b. Mengembangkan keterampilan proses biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

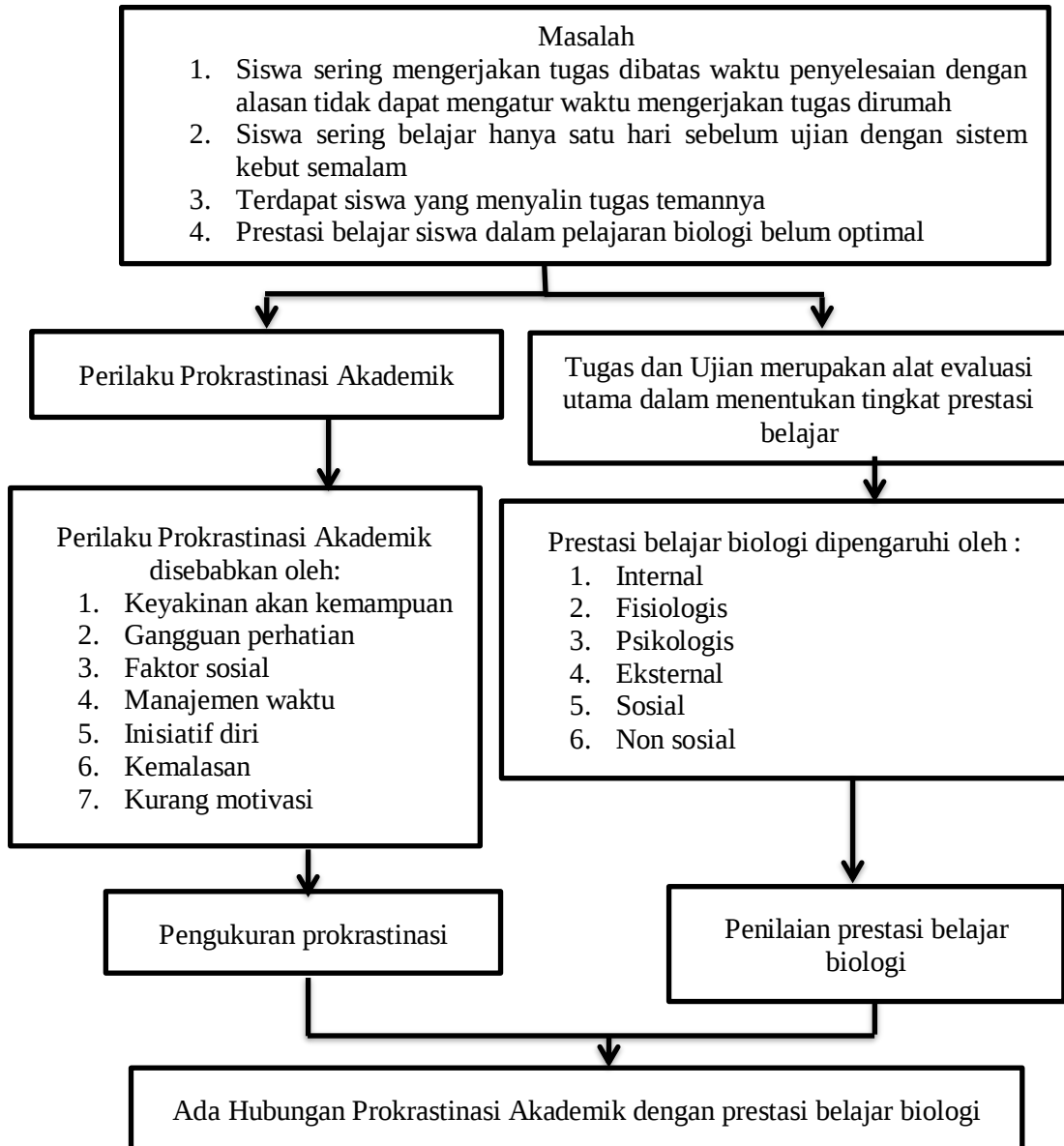
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan dalam sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sendana, yang pertama yaitu permasalahan mengenai kurangnya fokus dan konsentrasi dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi didapatkan informasi bahwa siswa sering tidak fokus selama mengikuti pembelajaran baik ketika sekolah *offline* maupun *online*. Selain itu menurut guru, konsentrasi siswa juga sering terganggu. Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa dapat menyebabkan kesalahan dalam pembelajaran, seperti siswa tidak mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan kedua yakni adanya ketidak sesuaian pemahaman konsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa terdapat ketidaksesuaian pemahaman siswa pada materi dengan konsep yang seharusnya. Kesalahan konsep disebabkan oleh banyak hal, mulai dari prakonsepsi siswa sebelum pembelajaran, pengaruh lingkungan sekitar, sumber bacaan yang tidak jelas, salah menangkap konsep yang disampaikan guru dan lainnya.

Menurut Saputra & Purnomo (2019), untuk memperoleh prestasi belajar biologi diperlukan beberapa tahap diantaranya yaitu (1) perumusan tujuan pembelajaran biologi, (2) penilaian awal guna mengetahui sejauh mana siswa memiliki kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran biologi (3) penyediaan pengalaman belajar, pada tahap ini penilaian merupakan usaha untuk memonitor kemajuan belajar siswa, sekaligus mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (4) penilaian akhir, yang tujuannya melihat bagaimana prestasi siswa dalam mata pelajaran biologi. Prestasi siswa yang diukur dalam penilaian sumatif biasanya menjadi bahan laporan kepada orang tua siswa tentang kemajuan belajar anak-anaknya.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah, terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar biologi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis bahwa kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat sebuah hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana, yaitu sebesar -0,449 yang artinya berada pada rentang cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar maka peneliti mengajukan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Diriharapkan bagi peserta didik agar dapat aktif dalam proses pembelajaran, tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar bisa mendapat nilai yang memuaskan.
2. Diharapkan bagi tenaga pendidik sebaiknya memberikan nasihat ataupun hukuman bagi siswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik agar siswa dapat mengetahui akibat dari tindakan prokrastinasi agar prokrastinasi akademik tidak lagi dilakukan oleh siswa.
3. Diharapkan bagi sekolah hendaknya lebih fokus dan harus lebih dalam memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa dan dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran. Tidak hanya kesehatan anak yang harus diperhatikan, tetapi juga kebutuhan belajar mereka.
4. Diharapkan bagi peneliti untuk dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain ataupun ditinjau dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, L. A. (2021). Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA Neg. 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 154-159.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=AfriantiJurnal+Pendidikan
- Alfina. (2014). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. 2(1), 60–66.
<https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3575>
- Annisa. (2018). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 26-31).
<https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss1/13/>
- Asari, N. (2017). Analisis Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
<https://Www.Neliti.Com/Publications/206923/Analisis-Minat-BelajarBiologiSiswa-Kelas-Viii-Smp-Negeri-1-Rambah-Hilir-Tahun>
- Budiantoro, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Animasi Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
<http://Eprints.Unm.Ac.Id/23816/>
- Burka, J., Dan Lenora M. Y. (2018). *Why You Do It, What To Do About It Now*. Cambridge. Da Capo Press.
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xii Is Di Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).6-11
<https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Ptn/Article/View/7397>
- Daulay, N. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau)
http://eprints.iainsurakarta.ac.id/3593/1/FULL%20TEKS_%20171141028.pdf
- Dewi, H. A. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Mts Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Yang Tinggal Di Pondok

- Pesantren Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
[Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/4971](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/Id/Eprint/4971).
- Ernawati, M. I. (2018). Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153-170.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1107>
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
<http://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Index.Php/Pedagogik/Article/View/5>
- Hanifa, I.P.N., Rakhmawati, D., & Gunawan, S. (2024). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(01), 43-51.
<https://www.jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/3718>
- He, S. (2017). A Multivariate Investigation Into Academic Procrastination Of University Students. *Open Journal Of Social Sciences*, 5(10), 12.
https://www.scirp.org/html/79579_79579.htm
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya. University Students. *Journal Of Social Sciences*. 5, 12-24.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=
- Hill, A. P. (2019). Perfectionism and Academic Procrastination: A Systematic Review. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 37(2), 147-165.
https://www.researchgate.net/publication/271617478_Perfectionism_and_Academic_Procrastination
- Kadir. (2016). Statiskan Terapan Konsep dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian. Jakarta: P.T Raja Grafindo.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/1654>
- Mahardika, I. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan (Bachelor's Thesis).
<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/46444>
- Manulahmi, I. (2021). Pengaruh Solution Focused Brief Counseling Terhadap

Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA 07 Tanah.
<https://Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/24087>

Mistica, R. (2022). Kecenderungan Perfeksionisme Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
<https://Repository.Unibos.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/299>

Miswar. (2020). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JuRNAL Pendidikan*, 10(1), 12-20.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/SemNas/article/view/355>

Nasution, M. (2018). Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(02), 112-126.
<http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/LGR/article/view/1280>

Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43-53.
<https://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jjom/Article/View/1742>

Pujiyanti, A. (2017). Pengaruh Intensitas Mengikuti Mentoring (Liqā') Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 1(1), 12-20.
<http://journal.unhena.ac.id/index.php/sosialkependidikan/article/view/2>

Purnamasari.,M.,P., (2018). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Konsentrasi Belajar dan Prestasi Belajar Akademik. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2.(2),4-8.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/2256>

Putri, Y. (2019). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Biologi SMA 1 Tawangsari. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-2.
<https://scholar.google.com/scholarProkrastinasi+Akademik+dengan+Prestasi+Belajar+Biologi+SMA+1>

Rahayudin, F. (2020). Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
<http://etheses.uin-malang.ac.id/18041/1/Fidya%20rahayudin-16130025.pdf>

Rahmadani, D. (2020). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mereduksi

- Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik Self Management Di Smk Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir Ii. Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki), 2(1). 2-7.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/691/0>
- Rahmawati, (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(2), 145-155.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14124>
- Rido, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sd N 89/I Senghati Kecil Kecamatan Mersam. 8(7), 12-15.
[Http://Www.Ecampus.Fkip.Unja.Ac.Id/Eskripsi/Data/Pdf/Jurnal_Mhs/Artikel/A1d109193.Pdf](http://Www.Ecampus.Fkip.Unja.Ac.Id/Eskripsi/Data/Pdf/Jurnal_Mhs/Artikel/A1d109193.Pdf)
- Rimawati, R., & Haryanto, S. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik Motivasi Dan Prestasi Belajar. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 103-114.
<https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Wd/Article/View/3367>
- Samadani, Adil. (2014). Sukses Itu Mudah, 9 Strategi Untuk Menghancurkan Kegagalan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46444>
- Santoso, S. (2019). Spss 20, Pengolahan Data Statistik Di Era Informasi. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Saputra, T. B. R. E., Nur, M., & Purnomo, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Phet Untuk Melatihkan Keterampilan Pproses Sains Siswa. Jsep (Journal Of Science Education And Practice), 1(1). 20-31.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jsep/article/view/378>
- Sari, V. V. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Sisswa Kela X Akutansi Di Smk Negeri 40 Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Doktoral Dissertation Universitas Negeri Jakarta).
<https://scholar.archive.org/work/qxkie7n5ojappmve5f2b4seb34/access/wayback/http://e-journal>
- Schouwenburg, M.M. (2019). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Saman 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19. FOKUS (KajianBimbingan dan Konseiling Dalam Pendidikan), 4(3), 200-2012.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/7237>

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineck Cipta.
- Solehah, S., & Ratnasari, S. L. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Beban Kerja, Job Insecurity Terhadap Turnover Intention Karyawan Pt. Federal Internasional Finance Cab Batam. Jurnal Dimensi, 8(2), 210-239.
<https://Www.Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Jurnaldms/Article/Viewfile/2153/1479>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E.D. (2020). Procrastination: A Review of the Research. Journal of Counseling Psychology, 67(2), 147-155.
<https://scholar.google.com/scholar?>
- Sopha, F. Z. A. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ppkn Dan Upaya Lulus Tepat Waktu.
<https://scholar.google.com/scholar?>
- Stell, M., & Katrin, Y. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. Konselor, 4(1), 1-2.
<https://scholar.archive.org/work/>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta,
- Suparman, B. (2020). Gambaran prokrastinasi akademik siswa sma darul falah cililin. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 2(3), 87-94.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4498>
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies, 2(2), 112-132.
<https://Journal.Laaroiba.Ac.Id/Index.Php/Eduinovasi/Article/View/975>
- Sutja. (2017). Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Psikologi, 14(2), 56-64.
<https://repository.unja.ac.id/63283/>
- Syarifah, N.G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran

2020/2021) Doctor Dissertation, Universitas Siliwangi).

<https://Repositori.Unsil.Ac.Id/4496/>

Tanjung, I. F. (2016). Guru Dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi. Jurnal Tarbiyah, 23(1).

<http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyah/Article/View/111>

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Bandar Lampung. Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 1(2), 55-66.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/306>

Wibowo, B. A. (2022). Pengaruh Lama Belajar Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma N Kebakkramat (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/105484>

Won,S., Dan Shirley,I. (2018). Relations Of Perceived Parental Autonomy Support And Control With Adolescents” Academic Time Management AndProcrastination. Learning And Individual Differences. 61, 205-215.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608017302157>

Zakiah, U. (2021). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii di Mts Bustanul Faizin Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral Dissertation, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

<http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/4496/>